

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan data statistik. (Alfianika, 2018, hal. 26)

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data ini diperoleh dari hasil kuesioner penelitian. Pada penelitian ini, data primer diperoleh dengan cara menyebarkan angket atau kuesioner kepada Masyarakat di Kecamatan Labuan Amas Selatan

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti, tetapi diperoleh dari orang atau pihak lain. Misalnya berupa dokumen laporan-laporan, buku, jurnal penelitian dan artikel yang masih berkaitan dengan materi yang sedang peneliti lakukan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Labuan Amas Selatan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling*. Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan peneliti.

Pada penelitian ini peneliti membagikan kuesioner kepada sebanyak 53 orang, namun peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 30 orang dengan masyarakat yang sudah ditetapkan sebagai PNS lebih tepatnya adalah guru. Pengambilan sampel hanya dilakukan kepada responden yang berprofesi sebagai guru dikarenakan menurut peneliti, masyarakat yang berprofesi sebagai guru tersebut lebih banyak melakukan transaksi terhadap dunia perbankan, contohnya seperti pengambilan gaji.

C. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian yang dilakukan, data-data yang diperoleh oleh penulis menggunakan metode pembagian angket atau kuesioner. Sedangkan untuk metode lain seperti wawancara dan dokumentasi hanya sebagai pelengkap untuk data-data yang mungkin memerlukan tambahan informasi.

1. Angket atau kuesioner

Kuesioner (angket) merupakan penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada subjek untuk mendapatkan jawaban (tanggapan, respon).

Metode ini digunakan untuk mengetahui tanggapan yang berkenaan dengan pengaruh persepsi, tingkat pengetahuan, dan tingkat religiusitas terhadap minat bertransaksi di bank syariah pada masyarakat Kecamatan Labuan Amas Selatan.

Dalam metode ini, penulis menggunakan data interval dengan skala likert yaitu skala yang berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat dengan menggunakan skala 1-5 untuk mewakili pendapat para responden.

Tabel 3.1

Nilai Skala Likert

No	Jawaban	Keterangan	Skor
1	A	Sangat Setuju	5
2	B	Setuju	4
3	C	Ragu-ragu	3
4	D	Tidak Setuju	2

5	E	Sangat Tidak Setuju	1
---	---	---------------------	---

D. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif, yaitu dimana data dalam penelitian ini menganalisis pengaruh antara variabel persepsi, tingkat pengetahuan, dan tingkat religiusitas terhadap minat masyarakat Kecamatan Labuan Amas Selatan untuk bertransaksi di bank syariah. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda, berikut metode yang digunakan dalam menganalisis data:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode untuk memaparkan hasil-hasil penelitian yang telah kita lakukan dalam bentuk statistik populer yang sederhana, sehingga setiap orang dapat lebih mudah mengerti dan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian. (Chandra, 1995, hal. 47)

Menganalisis data dengan menggunakan metode ini dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

2. Uji Kualitas Data

Dalam sebuah kegiatan penelitian terutama penggunaan kuesioner pengujian validitas dan reliabilitas selalu berdampingan untuk dilakukan. Secara singkat validitas menunjukkan tingkat kesahihan dari hasil pengukuran sebuah kuesioner. Sedangkan reliabilitas adalah tingkat konsistensi instrumen yang kita gunakan, artinya apabila dilakukan pengukuran pada objek yang sama maka akan menghasilkan hasil pengukuran yang sama pula.

Penelitian kuantitatif yang umumnya menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian harus melakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu supaya layak digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, apabila terdapat suatu item pertanyaan yang tidak lolos pengujian ini maka item pertanyaan tersebut dapat dihapus atau diperbaiki struktur dan maksud kalimatnya.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsi. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Alat analisis yang digunakan pada uji ini adalah dengan menggunakan SPSS 26, dan pengambilan keputusan pada uji ini adalah, jika semua item pertanyaan dalam

masing-masing variabel berbintang dua yang menunjukkan signifikan pada level 0.01 atau 1% dan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hasil analisis pada uji ini dapat dikatakan valid.

b. Uji Realibilitas

Reliabilitas alat ukur adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya, kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Perlu dilakukan uji realibilitas terhadap instrumen penelitian dari kuesioner, sehingga hasil penelitian lebih berkualitas. Alat analisis yang digunakan pada uji ini adalah dengan menggunakan SPSS 26, dan pengambilan keputusan pada uji ini adalah, jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka instrument penelitian dinyatakan reliabel. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka instrument penelitian tidak reliabel. (Riyanto & Hatmawan, 2020, hal. 63-75)

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda yang berbasis ordinatry least square (OLS). Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas.

Tetapi pada penelitian ini hanya menggunakan uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas

bukan dilakukan pada masing-masing variable tetapi pada nilai residualnya. Alat analisis yang digunakan pada uji ini adalah dengan menggunakan SPSS 26, sedangkan pengambilan keputusannya adalah, jika probabilitas (sig) $> 0,05$ berarti data telah terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat analisis yang digunakan pada uji ini adalah dengan menggunakan SPSS 26, sedangkan pengambilan keputusannya adalah, jika nilai tolerance $> 0,1$ dan $\text{VIF} < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai tolerance $\geq 0,1$ dan nilai $\text{VIF} \geq 10$, berarti terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Alat analisis yang digunakan pada uji ini adalah dengan menggunakan SPSS 26, sedangkan pengambilan keputusannya adalah, jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol, jika titik-titik tidak hanya mengumpul di atas atau di bawah saja, jika penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali,

jika penyebaran titik-titik data tidak berpola, maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu independen variabel terhadap dependen variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada persepsi, tingkat pengetahuan, dan tingkat religiusitas terhadap minat bertransaksi masyarakat di Kecamatan Labuan Amas Selatan. Persamaan regresinya yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Minat Bertransaksi Masyarakat di Kecamatan Labuan Amas Selatan

X1 = Persepsi

X2 = Pengetahuan

X3 = Religiusitas

A = Konstanta

e = Error

β_1 = Koefisien regresi 1

β_2 = Koefisien regresi 2

β_3 = Koefisien regresi 3

5. Uji Statistik

Setelah lulus uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji statistic yang terdiri dari Uji t dan Uji F, kemudian diikuti dengan Uji R^2 . Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan (berbeda nyata), yaitu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol. Jika koefisien *slope* sama dengan nol maka dapat dikatakan tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Alat analisis pada uji ini adalah menggunakan SPSS 26.

a. Uji t

Uji t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dalam pengujian ini digunakan hipotesis:

$H_0: b_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh secara pa dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a: b_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam pengujian ini digunakan hipotesis:

$H_0: b_1 = b_2 = b_3 \dots b_n = 0$ artinya, variabel bebas secara simultan tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots b_n \neq 0$ artinya, variabel bebas secara simultan signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji kualitas model. Nilai koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat serta pengaruhnya secara *general*, dengan range antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas.

Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. (Zaenuddin, 2018, hal. 188-190)